

BAB 5

PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dan saran hasil peneliti tentang "Faktor – Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan".

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Tingkat pendidikan merupakan faktor penyebab terjadinya pernikahan dini di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Tingkat pendidikan remaja sebagian kecil berada pada tingkat pendidikan yang tergolong pada kelas atas, yaitu mereka hanya tamat SMA.
- 2) Sebagian besar status ekonomi keluarga di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan tergolong rendah, yaitu masih memiliki pendapatan di bawah UMK Kabupaten Lamongan.
- 3) Sebagian kecil kejadian pernikahan dini di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan terjadi karena adanya dorongan dari orang tua.
- 4) Sebagian kecil faktor budaya pada pernikahan dini di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan tergolong percaya, yaitu masih memiliki kepercayaan suatu budaya dalam pernikahan.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Akademik

Dari hasil penelitian ini dapat Dapat menjadi bahan kajian ataupun referensi di Perpustakaan serta mengembangkan pengetahuan tentang Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini Di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

5.2.2 Bagi Praktisi

1) Bagi Tempat Peneliti

Dari hasil penelitian diharapkan Perlunya lebih meningkatkan keinginan untuk menggali informasi dan pendidikan kesehatan bagi remaja tentang pernikahan. Serta memberikan motivasi dan kegiatan yang bermanfaat untuk pengembangan remaja sejak di Sekolah dasar maupun pada orang tua didik.

2) Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu, wawasan dan pengalaman peneliti serta dapat mengembangkan ilmu yang telah didapat dalam perkuliahan dan merupakan syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana keperawatan.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pada peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan mencari faktor lainnya yang berisiko menjadi penyebab terjadinya pernikahan dini. Penelitian berikutnya dapat memilih metode penelitian yang berbeda dan menggunakan sampel yang lebih banyak sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

4) Bagi Profesi

Sebagai tenaga kesehatan, perawat diharapkan mampu meningkatkan perannya sebagai edukator, konselor dan advokator terhadap permasalahan remaja. Tidak hanya fokus pada dampak biologis, namun pada dampak psikologis pada remaja yang melakukan pernikahan dini. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup remaja khususnya kaum perempuan melalui praktik keperawatan baik di ranah klinis maupun komunitas.